

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stres merupakan suatu fenomena yang sering dialami oleh tiap individu dalam rutinitas kehidupan mereka (Kurnia, 2016). Stres merupakan respons fisik dan mental terhadap tekanan atau tuntutan dari lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun psikologis (Irlaks et al., 2020; Kurnia, 2016). Stres dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti stres akademik, stres interpersonal, stres keuangan, dan lain sebagainya (Kholilah et al., 2021; Martina, 2012). Salah satu bentuk stres yang cukup signifikan dan dapat mempengaruhi kesejahteraan individu adalah stres kerja (Kartini et al., 2018; Yasin et al., 2021).

Stres kerja adalah keadaan di mana tuntutan yang timbul dari pekerjaan melebihi kapasitas individu untuk menghadapinya, yang bisa menghasilkan reaksi emosional dan fisik. (Febriyanti, 2022; Kartini et al., 2018). Stres kerja berasal dari sejumlah faktor, baik yang sederhana maupun kompleks, seperti beban kerja yang berat, tekanan waktu, keterbatasan wewenang dalam menjalankan tanggung jawab, ambiguitas peran, konflik pribadi maupun kelompok, serta berbagai dinamika lainnya dalam lingkungan pekerjaan. (Febriyanti, 2022; Kartini et al., 2018).

Salah satu contoh profesi dengan tingkat beban kerja dan tanggung jawab yang tinggi adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI) (Kaikkonen & Laukkala, 2016; Kartini et al., 2018). Dalam menjalankan tugasnya TNI menghadapi tuntutan yang tinggi dan kewajiban yang beragam sehingga dapat menyebabkan munculnya tingkat stres kerja yang beragam (Kartini et al., 2018). Personel TNI memiliki peran yang penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban wilayah serta melaksanakan tugas-

tugas militer yang melibatkan risiko dan tekanan psikologis (Kaikkonen & Laukkala, 2016; Kartini et al., 2018). Peningkatan stres kerja dapat memiliki dampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental personel TNI (Hawari, 2013; Kartini et al., 2018). Salah satu manifestasi dari yang dapat dialami oleh personel TNI adalah kemungkinan munculnya gangguan somatoform yang dapat ditandai dengan timbulnya gejala fisik yang dominan (Bray et al., 2001; Macina et al., 2021).

Gangguan somatoform merupakan suatu kondisi psikologis yang kompleks dan menarik perhatian penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Gangguan ini ditandai oleh gejala fisik yang signifikan, seperti nyeri tubuh, gangguan pencernaan, atau keluhan somatik lainnya, meskipun tidak ada penyebab fisik atau kondisi medis yang jelas (Irlaks et al., 2020; Marsuki, 2021). Pada personel TNI, gangguan somatoform dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesejahteraan dan kinerja mereka (Bray et al., 2001). Gejala somatik yang muncul dan dirasakan dapat mengganggu fungsi fisik, mengurangi daya tahan tubuh, dan membatasi kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dan kewajiban militernya secara optimal (Boulos & Zamorski, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta mengidentifikasi keterkaitan antara stres kerja dengan gangguan somatoform pada anggota TNI di Rindam Iskandar Muda Aceh. Rindam Iskandar Muda merupakan salah satu resor militer TNI di Indonesia yang memiliki kondisi dan lingkungan kerja yang unik (Sangkakala et al., 2020). Rindam Iskandar Muda Aceh merupakan salah satu objek vital pertahanan yang memiliki satuan jajaran yang memiliki tugas dan tanggung jawab sangat beragam, mencakup berbagai aspek dari pelatihan dan pembinaan personel, operasi militer, penanganan konflik, hingga dukungan

dalam penanganan bencana dan krisis keamanan di wilayah kerjanya (R. N. Akbar et al., 2021). Rindam memiliki peran yang strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban wilayah serta dalam mendukung stabilitas nasional (Djuyandi & Sallo, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan antara tingkat stres kerja dan gangguan somatoform pada populasi umum maupun kelompok pekerja, namun penelitian serupa khusus tentang hubungan tersebut pada personel TNI cukup terbatas (Garrusi et al., 2019; R. M. Putri et al., 2020; Vesterling et al., 2023).

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai dampak stres kerja terhadap kesejahteraan fisik dan mental personel TNI. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang berperan dalam munculnya gangguan somatoform pada populasi ini.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang yang disajikan, terlihat bahwa personel TNI dalam melaksanakan tugasnya memiliki beban tuntutan yang signifikan dan mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga sangat berisiko untuk menjadi tekanan psikologis yang termanifestasi dalam bentuk stres kerja. Peningkatan stres kerja ini tentunya menjadi salah satu dari faktor risiko munculnya gangguan somatoform. Gangguan tersebut bisa berdampak buruk pada kinerja dan motivasi individu, sementara kinerja mereka memiliki peran krusial dalam operasional serta tugas menjaga kedaulatan Negara Republik Indonesia. Menurut pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengeksplorasi dan memahami apakah terdapat hubungan antara tingkat stres kerja dengan gangguan

somatoform pada personel TNI di Rindam Iskandar Muda Aceh tahun 2023?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat stres kerja dengan gangguan somatoform pada personel TNI di Rindam Iskandar Muda Aceh tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat stres kerja yang dialami oleh personel TNI di Rindam Iskandar Muda Aceh tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran gangguan somatoform yang dialami oleh personel TNI di Rindam Iskandar Muda Aceh.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu kedokteran, terutama dalam aspek kesehatan mental dan dampak stres kerja pada personel TNI. Penelitian ini berpotensi dalam pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan militer dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian mendatang terkait topik ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi personel TNI Rindam Iskandar Muda

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengetahuan personel TNI terkait tingkat stres kerja dan gangguan somatoform, serta diharapkan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari mereka.

b. Bagi satuan Rindam Iskandar Muda

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam optimalisasi kegiatan sehari-hari, termasuk latihan rutin dan kegiatan penyegaran di satuan Rindam Iskandar Muda. Tujuannya agar pihak instansi/lembaga/satuan dapat terus mengevaluasi dan merencanakan strategi terbaik dalam memenuhi tugas dan kewajiban sebagai prajurit TNI.

c. Bagi Program Studi Kedokteran

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan yang bisa diperluas sehingga lebih bermanfaat dalam ranah kedokteran, mengingat keterbatasan penelitian sejenis yang fokus pada anggota TNI atau satuan militer lainnya.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah terkait hubungan antara stres kerja pada TNI dan gangguan somatoform, yang akan memperluas pemahaman dan bisa terus dikaji lebih lanjut oleh komunitas yang berkecimpung dalam bidang atau spesialisasi terkait.